

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Metode Pembelajaran *Team Quiz*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Dalam buku Rusman, Joyce dan Weil berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah salah satu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Metode pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²

Brady, mengemukakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat dipergunakan untuk membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.³ Sedangkan Soekamto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar, Van Sickle (1983) dalam penelitiannya mengenai model cooperative learning dan implikasinya terhadap perolehan belajar peserta didik dan pengembangan kurikulum social studies, menemukan bahwa sistem belajar kelompok dan debriefing secara individual dan kelompok dalam model *cooperative learning* mendorong tumbuhnya tanggung jawab sosial dan individual peserta didik,

¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL Media Gorup, Semarang: 2011, hlm. 8

² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2011, hlm. 133

³ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung: 2009, hlm. 146.

berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, mendorong peningkatan dan kegairahan belajar peserta didik, serta pengembangan dan ketercapaian kurikulum.⁴

b. Metode *Team Quiz*

Metode *Team Quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi peserta didik yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara defenisi metode *team quiz* yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok lain.

Menurut Hisyam Zaini, *team quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi peserta didik untuk membangkitkan semangat dan pola pikir kritis.⁵ *Team quiz* merupakan salah satu tipe dalam metode pembelajaran aktif yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar. Mengaktifkan peserta didik untuk bertanya maupun menjawab. Meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* akan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* ini, peserta didik bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembaran kerja, mendiskusikan materi, saling memberi pertanyaan dan jawaban. Hal ini merupakan suatu cara untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Nurhayati, *Team Quiz* merupakan metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam metode ini peserta didik dibagi menjadi tiga tim. Setiap peserta didik dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Jadi dapat disimpulkan, tipe *Team Quiz* adalah model pembelajaran aktif (*active learning*) yang mana siswa dibagi kedalam tiga

⁴ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPA*, PT. Bumi Aksara, Jakarta: 2009, hlm. 13

⁵ Hisyam Zaini, et. all., *Strategi Pembelajaran AKtif*, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2008, hal. 45

kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis.⁶

Metode *Team Quiz* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Peserta didik bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan peserta didik yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya. Seperti halnya yang disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa dianjurkan untuk bekerja sama dan saling tolong menolong, QS. Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksaNya”. (QS. Al-Maidah : 2)⁷

c. Prosedur dalam Metode *Team Quiz*

Prosedur Metode Pembelajaran *Team Quiz* adalah :

- 1) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.
- 2) Bagi peserta didik menjadi tiga kelompok A, B dan C.

⁶ Trisupartini, dkk., ”Metode Pembelajaran Inkonvensional”, dunia ilmu pengetahuan dan pendidikan sbm H8 metode pembelajaran inkonvensional.html diakses pada 8 Maret 2019

⁷ M. Quraisy Syihab, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Jumanatul Ali Art, Bandung: 2012, hlm. 485

- 3) Sampaikan kepada peserta didik format penyampaian pelajaran, kemudian mulai penyampaian materi, batasi presentasi maksimal 10 menit
- 4) Setelah penyampaian, mintalah kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat catatan mereka lagi.
- 5) Mintalah kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lemparkan pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- 6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan maka lemparkan kepada kelompok B.
- 7) Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
- 8) selesai dengan pertanyaanya, lanjutkan pelajaran ketiga, dan kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya.
- 9) Ahiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru.⁸

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Team Quiz*

Kelebihan Metode pembelajaran *Team Quiz* adalah:⁹

- 1) Dapat menghilangkan kebosanan dalam proses belajar
- 2) Mengajak peserta didik untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran
- 3) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran
- 4) Membangun keberanian dalam diri peserta didik
- 5) Meraih makna belajar melalui pengalaman langsung
- 6) Memfokuskan peserta didik sebagai subjek belajar
- 7) Menambah semangat dan minat belajar peserta didik

⁸ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi PembelajaranAktif, Pustaka Insan Madani*, Yogyakarta: 2008, hlm 54-55

⁹ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi PembelajaranAktif, Pustaka Insan Madani*, Yogyakarta: 2008, hlm 58-59

Selain kelebihan, metode pembelajaran *Team Quiz* terdapat kelemahan antara lain:

- 1) Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi
- 2) Hanya peserta didik tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni yang bisa menjawab soal. Karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat.
- 3) Menggunakan metode *Team Quiz* secara terusmenerus akan menimbulkan kebosanan.
- 4) Selain itu waktu yang digunakan untuk mempersiapkan model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lumayan lama.¹⁰

2. Keaktifan belajar siswa

a. Pengertian keaktifan Belajar

Aktif menurut kamus besar indonesia bermakana giat dalam beraktivitas maupun giat dalam berusaha. Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran perlu diperhatikan kepada guru, agar proses belajar mengajar yang ditempuh mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Sardiman keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹¹ Peserta didik aktif adalah peserta didik yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar mengajar.¹² Jadi peserta didik aktif adalah peserta didik yang terlibat secara fisik, mental, intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran.

Keaktifan belajar meliputi aktifitas jasmani dan keaktifan mental. Aktifitas belajar tersebut digolongkan menjadi empat, yaitu sebagai berikut :

- a. *Visual Activitas* meliputi membaca, memperhatikan, mengamati, demonstrasi dan sebagainya.

¹⁰ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta: 2008, hlm 61

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mnegajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2012, hlm. 98

¹² Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta: 2011, hlm. 207

- b. *Oral Activitas* meliputi mendengar, menerima, diskusi dan sebagainya.
- c. *Drawing Activitas* meliputi menggambar, membuat grafik, membuat peta, diagram dan lain sebagainya.
- d. *Writing Activitas* meliputi menulis cerita, membuat rangkuman, menulis laporan dan lain sebagainya.¹³

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan mencapai situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapat hasil yang optimal. Ketika peserta didik pasif, maka ia hanya akan menerima informasi dari guru saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru.¹⁴

Keaktifan peserta didik dalam belajar Fiqih tampak dalam kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. Untuk melihat terwujudnya keaktifan peserta didik dalam belajar, terdapat beberapa indikator, melalui indikator tersebut dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar. Indikator keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari kriteria berikut ini:¹⁵

- a. Hadir dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- b. Perhatian peserta didik terhadap penjelasan Guru.
- c. Kerjasamanya dalam kelompok.
- d. Kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dalam kelompok.

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta: 2010, hlm. 173

¹⁴ Eius Karwati dan Donni Juni priansa, *Manajemen Kelas*, Alfabeta, Bandung: 2015, hal 152

¹⁵ Erna, “*Indikator Keaktifan Siswa*” dalam <http://ardhana12.wordpress.com> diakses 19 September 2019

- e. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman kelompok.
- f. Mendengarkan dengan baik ketika teman lain berpendapat.
- g. Memberi gagasan yang cemerlang.
- h. Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang.
- i. Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain.
- j. Saling membantu dan menyelesaikan masalah.

Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Peserta didik merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu.¹⁶

Aktif dari sisi guru antara lain dengan memantau kegiatan belajar peserta didik, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang dan mempertanyakan gagasan peserta didik. Sedangkan aktif dari sisi peserta didik akan kelihatan dari aktivitasnya untuk bertanya, mengemukakan gagasan dan mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya. Peran aktif dari peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Aktivitas dalam belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, diperlukan upaya terus menerus agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara guru dalam

¹⁶ Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, Alfabeta, Bandung: 2009, hlm. 119

melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibat tingkat pemahaman tingkat siswa terhadap materi pelajaran rendah. Di samping itu media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Asal tugasnya sebagai guru dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti atau tidak.¹⁷

Salah satu strategi dalam pembelajaran aktif adalah bagaimana menjadikan pembelajaran berlangsung secara aktif. Beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning In School*) adalah sebagai berikut :

- 1) pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
- 3) pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi
- 4) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda – beda
- 5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa – guru)
- 6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar
- 7) pembelajaran berpusat pada anak
- 8) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar
- 9) guru memantau belajar siswa
- 10) guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.¹⁸

¹⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, Bumi Askara ,Jakarta:2014, hlm 75

¹⁸ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, Bumi Askara ,Jakarta:2014, hlm 76

Untuk menciptakan pembelajaran aktif, beberapa peneliti menemukan salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memecahkan masalah yang dia peroleh. Anak -anak dapat belajar dengan baik dari pengalaman mereka. Mereka belajar dengan melakukan, menggunakan indera mereka menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa di sekitar mereka.

Mereka belajar dengan pengalaman langsung dan pengalaman nyata (menulis surat untuk temannya, menanam bunga, mengukur benda-benda di sekitar, dan sebagainya) maupun belajar bentuk-bentuk pengalaman yang menyentuh perasaan mereka (seperti membaca buku, melihat lukisan, menonton TV atau mendengarkan radio). Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek ataupun gagasan-gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas mental mereka untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahuinya sebelumnya.

b. Hakikat Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik, maupun dengan pengajar dalam proses pembelajaran.¹⁹ Dalam pembelajaran aktif, peserta didik dituntut untuk selalu aktif baik dalam hal menyampaikan pendapat ataupun memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Peserta didik dilibatkan pada aktivitas yang lebih kompleks dimana peserta didik terlibat dan memahami apa yang mereka kerjakan.

Secara umum pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. Pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positive interdependence* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Kedua, setiap individu harus

¹⁹ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*.: Ar-Ruzz Media, Jogjakarta , 2012, hlm . 60

terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus mendapatkan nilai untuk setiap peserta didik sehingga terdapat individual accountability. Ketiga, proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk social skills.²⁰

Pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon peserta didik dalam proses pembelajaran. Disamping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara menyenangkan dan mampu menghantarkan peserta didik ketujuan pembelajaran yang telah dibuat.

c. Klasifikasi keaktifan siswa

Keaktifan siswa dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :²¹

- 1) Visual
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pemeran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Lisan
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, membri saran, mengemukakan pendapat,wawancara, diskusi,dan intrupsi.
- 3) Mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Menulis
Menulis cerita, menulis laporan,memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuar rangkuman,mengerjakan tes, dan mengisikan angket.

²⁰ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*,: Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012, hlm . 78

²¹ Eius Karwati dan Donni Juni priansa, *Manjemen Kelas*, Alfabeta, Bandung:2015,hal 152

- 5) Menggambar
Menggambar, membuat garfik, chart, diagram peta, dan pola.
- 6) Metrik
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari dan berkebun.
- 7) Mental
Merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, serta membuat keputusan.
- 8) Emosional
Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Dengan demikian bisa kita lihat bahwa keaktifan siswa sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus memberi kesempatan bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh dan mengolah hasil belajarnya.

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa fiqih berasal dari kata *فقه - يفقه - فقهها* yang berarti "mengerti atau faham". Secara etimologis artinya memahami sesuatu secara mendalam, adapun secara terminologis fiqih adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.²²

Dari sinilah ditarik perkataan fiqih yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasulnya. Jadi ilmu fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang dita'rifkan ahli ushul, akan dapat diketahui mana yang disuruh mengerjakan dan mana pula yang dilarang mengerjakannya. Dan mana yang haram dan yang halal, mana yang sah dan mana yang batal dan mana pula yang fasid, yang harus

²² Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, Buku Daras, hlm. 2.

diperhatikan dalam segala perbuatan yang disuruh harus dikerjakan dan yang dilarang harus ditinggalkan. Ilmu Fiqih juga memberikan petunjuk kepada manusia tentang pelaksanaan nikah, thalak, rujuk, memelihara jiwa, harta benda serta kehormatan. Juga mengetahui segala hukum-hukum yang berhubungan dengan perbuatan. Fiqih ialah perbuatan orang-orang mukallaf, tentunya orang-orang yang telah dibebani ketetapan hukum agama Islam, berarti sesuai dengan tujuannya. Hukum mempelajari Fiqih ialah untuk keselamatan didunia dan akhirat. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pokok bahasan dan ilmu Fiqih ialah perbuatan mukallaf menurut apa yang telah ditetapkan syara' tentang ketentuan hukumnya.

b. Tujuan dan manfaat mempelajari Fiqih

Mempelajari ilmu fiqih banyak sekali faedahnya bagi manusia. Dengan mengetahui ilmu fiqih yang dita'rifkan ahli ushul, akan mengetahui mana yang halal dan yang haram, mana yang disuruh mengerjakan dan mana yang dilarang. Ilmu fiqih juga memberi petunjuk bagi manusia tentang segala hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia. Yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu fiqih ialah:

- 1) Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam.
- 2) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- 3) Kaum muslimin harus bertafaquh artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqaid dan muamalat.

Bertafaquh artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum agama. Oleh karena demikian sebagian kaum muslimin harus pergi menuntut ilmu agama Islam guna disampaikan kepada saudara- saudaranya.²³ Pendapat itu sesuai dengan perintah Allah di dalam AlQur'an surat At-Taubah ayat 23 yang artinya :

²³ Syafi'i karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 53.

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا ءَابَاءَكُمْ وَإِخْوَتَكُمْ ءَوْلِيَاءَ إِنِ اسْتَحَبُّوا الْكُفْرَ
عَلَى الْإِيمَانِ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِّنكُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka, beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”²⁴

Dari pengertian di atas jelasnya tujuan mempelajari fiqih adalah menerapkan hukum syara’ pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf. Mempelajari ilmu fiqih sangat besar sekali manfaatnya bagi kehidupan, karena didalam ilmu fiqih terdapat banyak hukum-hukum dalam bertindak keseharian, memberi petunjuk tentang bertindak, untuk memutuskan segala perkara dan menjadi dasar pada setiap perbuatan atau perkataan yang mereka lakukan.

c. Sumber-sumber hukum Fiqih

- a. *Al Qur’an* ialah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang berbahasa arab yang disampaikan melalui malaikat Jibril as. Dan disampaikan pada umatnya, yang merupakan ibadah bagi yang membacanya. Isinya memuat petunjuk bagi kebahagiaan orang percaya pada kepadanya, berupa : aqidah, akhlak, dan syari’at.²⁵
- b. *Hadis* (sunnah) Menurut bahasa ialah jalan, peraturan, sikap dalam bertindak. Syekh jalaluddin sayuti dalam kitabnya yang bernama “*itqon fi ulumul Qur’an*” yang mengutip ucapan *Juwaini* yang dikenal dengan *Imamul Haramain* mengatakan bahwa sunah termasuk wahyu dari segi makna bukan dari segi lafalnya.²⁶

²⁴ Alqur’an dan terjemah

²⁵ M. Yusuf musa, *Al-Qur’an Dan Filsafat*, PT Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 2010, hlm. 1

²⁶ M. Yusuf musa, *Al-Qur’an Dan Filsafat*, PT Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 2010 hlm. 63.

- c. *Ijma'* Menurut istilah ialah persetujuan pendapat dari para mujtahid atau kesepakatan dari para mujtahid pada suatu masa atas suatu hukum syara'.²⁷
- d. *Qiyas* menurut bahasa adalah ukuran atau perbandingan dan menurut para fuqoha adalah menanamkan suatu proses diduksi melalui yang disebutkan oleh nash hukum terhadap yang tidak tercantum dalam bahasannya dan tidak diatur menurut pengertian nash.

Fiqih merupakan salah satu cabang ilmu yang memberikan petunjuk kepada manusia tentang tata cara melakukan ibadah yang tidak sembarangan dilakukan, yang bersumber pada Al-qur'an, Hadits, *Ijma'* dan *Qiyas*. Karena Al-Qur'an adalah sumber utama semua hukum Islam, tetapi karena sifatnya yang masih umum, maka diperjelaslah dengan hadits, karena penjelas dari Al-Qur'an yang berasal dari perkataan, perbuatan, dan pengakuan Nabi. Kemudian ada *Ijma'* yang merupakan kumpulan persetujuan para mujtahid atas suatu hukum, dan menghubungkan sesuatu peristiwa yang ada nash hukumnya dengan disamakan hukumnya, yang disebut *Qiyas*.

d. Ruang lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ilmu fiqih memberi banyak petunjuk bagi manusia tentang permasalahan keseharian, juga memberi hukum yang berhubungan dengan perbuatan. Perbuatan orang mukallaf.

Hukum mempelajari ilmu fiqih itu untuk keselamatan di dunia dan akhirat. Dapat dipahami kalau ilmu fiqih ialah perbuatan orang yang mukallaf menurut apa yang telah ditetapkan syara' tentang ketentuan hukumnya.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih meliputi kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hukum makanan dan minuman, hikmah dan cara pengelolaannya, hikmah kurban dan akikah, ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, hukum Islam tentang kepemilikan, konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya hukum

²⁷ M. Yusuf Musa, *Al-Qur'an Dan Filsafat*, PT Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 2010 hlm.65

Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya hukum Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya hukum Islam tentang daman dan kafaalah beserta hikmahnya, riba, bank dan asuransi ketentuan Islam tentang jinaayah, Huduud dan hikmahnya ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya hukum Islam tentang keluarga, waris ketentuan Islam tentang siyaasah syar'iyah sumber hukum Islam dan hukum taklifi, dasar-dasar istinbaath dalam fikih Islam kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya.²⁸

e. Pendekatan Pembelajaran Fikih MTs

Cakupan materi fikih pada setiap aspek seperti dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi:²⁹

- 1) Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah Swt sebagai sumber kehidupan.
- 2) Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi mata pelajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan melakukan tata cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan materi pelajaran fikih yang dicontohkan oleh para ulama.
- 4) Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran fikih dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- 5) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- 6) Fungsional, menyajikan materi fikih yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

²⁸ Ahmad Alfian, DKK, *Buku Guru FIKIH Pendekatan Saintific Kurikulum 2103 MA X*, KEMENAG, Jakarta, 2014, hlm. 2

²⁹ Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi MTs*, hlm 49-50

- 7) Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan materi pembelajaran fikih.

f. Prinsip Pengembangan Materi Fikih MTs.

Ada beberapa prinsip pengembangan materi yang harus menjadi pertimbangan guru dalam mengembangkan materi fikih, di antaranya adalah:³⁰

- 1) *Validity* atau kesahihan yaitu materi yang akan disampaikan harus benar-benar teruji kebenaran dan kesahihannya. Kesahihan hasil pengembangan materi fikih MTs. dapat dikembalikan lagi kepada dalil-dalil yang ada di al-Qur'an maupun Sunnah Nabi Muhammad Saw.
- 2) *Significance* atau tingkat kepentingan yaitu materi yang diajarkan memang benar-benar diperlukan oleh siswa. Tingkat kepentingan pengembangan materi fikih MTs. dapat ditinjau dari tingkat perkembangan psikologis anak dan kebutuhan di masyarakat.
- 3) *Utility* atau kebermanfaatan yaitu materi harus memberikan dasardasar pengetahuan dan keterampilan pada jenjang berikutnya. pengembangan materi fikih MTs. sangat memberikan manfaat bagi siswa, baik untuk menempuuh jenjang pendidikan berikutnya maupun dalam kehidupan masyarakat selamanya.
- 4) *Learnability* atau layak dipelajari, yaitu materi yang akan dikembangkan layak dipelajari siswa, baik dari aspek tingkat kesulitan maupun aspek pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.
- 5) *Interest* atau menarik minat yaitu materi itu harus menarik minat siswa dan memotivasinya untuk mempelajari lebih lanjut. Pengembangan materi Fikih berbasiskan ESQ sangat menarik bagi siswa karena menyangkut kegunaan dari apa yang harus mereka lakukan sebagai seorang muslim. ESQ akan memacu siswa untuk mengetahui lebih dalam tentang kegunaan dari apa yang mereka kerjakan selama ini.

³⁰ Dirjen Dikdasmen, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Tingkat SMP dan MTs*, hlm . 344.

g. Teknik penyusunan materi atau bahan ajar Fikih MTs.

Ada beberapa cara dalam menyusun materi atau bahan ajar Fikih MTs., di antaranya:³¹

- 1) Kronologis atau berurutan yaitu penyusunan materi berdasarkan urutan waktu atau tahapan-tahapan tertentu. Kronologis dipakai untuk menyusun materi yang mengandung urutan waktu seperti peristiwa sejarah, perkembangan penetapan suatu hukum dan sebagainya.
- 2) Kausal atau sebab akibat, yaitu penyusunan materi berdasarkan adanya hubungan sebab dan akibatnya. Dengan mengetahui sebab dan akibat dari sesuatu hal siswa dapat mempertimbangkan perbuatan yang akan dilakukannya.
- 3) Struktural, artinya materi disusun berdasarkan bagian-bagian tertentu, di mana bagian-bagian itu saling berhubungan dan membentuk sebuah struktur pengetahuan.
- 4) Logis dan psikologis, logis artinya dapat diterima oleh logika siswa. Diawali dari materi yang sederhana menuju materi yang kompleks, dari bagian-bagian menuju keseluruhan, dari yang nyata menuju yang abstrak, dari benda-benda menuju teori dari materi bagaimana menuju materi mengapa. Sebaliknya, psikologis dimulai dari yang kompleks menuju yang sederhana, dari keseluruhan menuju ke bagian. Dalam menyusun materi salat, dapat dimulai dari syarat wajib salat, syarat sahnya serta rukun-rukunnya (logis). Dapat pula dimulai mengapa orang itu harus salat, baru dilanjutkan bagaimana tata caranya (psikologis).
- 5) Spiral, artinya materi dipusatkan pada topik atau pokok bahasan tertentu. Dari topik tersebut kemudian diperluas dan diperdalam. Dari topik yang sederhana kemudian diperluas dan diperdalam dengan bahan yang lebih kompleks. Misalnya tentang salat, disusun mulai dari pengertian secara bahasa dan istilah dikembangkan menjadi makna salat dalam kehidupan atau implikasi dari

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek Remaja Rosdakarya*, Bandung: 2010, hlm 105-106.

salat itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa akan lebih mendalami salat tidak sekedar lima waktu, tapi setiap saat jiwa salat itu tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.

- 6) Hirarki belajar, artinya materi disusun berdasarkan urutan atau tahapan yang seharusnya dikuasai oleh siswa. Untuk menguasai materi salat, tentu siswa diberi materi tentang pengertian salat, bagaimana gerakan salat itu, kemudian bacaan tiap gerakannya sampai kepada materi tentang memahami makna dari gerakan dan bacaan-bacaan itu.

4. Penerapan Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Dalam proses pembelajaran, perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk penyampaian materi. Pemilihan metode tersebut hendaknya memperhatikan tujuan pendidikan kemampuan pendidik, kebutuhan peserta didik dan materi pembelajaran. Metode pembelajaran dalam kegiatan Pelajaran Fiqih maupun yang lainnya, semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahaminya. Penyampaian materi Pelajaran Fiqih akan menjadi lebih mudah dan menarik jika mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran baik aktif dalam pembelajaran individu maupun kelompok. Berbagai upaya dilakukan guru supaya materi pelajaran tersebut dapat dengan mudah dicerna oleh peserta didik.

Salah satu pilihan metode dalam pembelajaran Pelajaran Fiqih yaitu metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*. Metode pembelajaran aktif adalah sebuah metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan perhatian peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Dalam metode pembelajaran aktif setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya.

Wibowo dalam Sibermen menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif merupakan metode pembelajaran yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat. Karena dalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk selalu

aktif baik dalam hal menyampaikan pendapat ataupun memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Mckinney menyatakan bahwa metode pembelajaran *Active Learning* adalah teknik agar siswa melakukan sesuatu termasuk menemukan, memproses, dan mengaplikasikan suatu informasi dari pada hanya mendengarkan guru. Tahapan-tahapan inilah yang membuat siswa menjadi lebih peduli dan dapat menyerap materi pelajaran dengan mudah dan menyenangkan.³² Sehingga metode pembelajaran aktif ini berusaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, hubungan interaktif dengan materi pelajaran maupun pengoptimalan potensi yang dimiliki, sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Hisyam Zaini, *team quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi peserta didik untuk membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Dapat diartikan bahwa *team quiz* ini merupakan metode pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan peserta didik bertanya maupun menjawab serta menimbulkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang telah mereka pelajari. Oleh karena itu, peserta didik harus mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikannya dengan temannya yang lain.

Untuk dapat menerapkan pembelajaran aktif tipe *team quiz* dalam proses belajar mengajar, maka hakekat dari pembelajaran aktif perlu dijabarkan ke dalam prinsip-prinsip yang dapat diamati berupa tingkah laku. Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif adalah tingkah laku yang mendasar yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Dalam hal ini keaktifan peserta didik dalam belajar Fiqih tampak dalam kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi

³² Maisaroh dan Rostrieningsih, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Quiz Team* Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor, Vol. 8 No. 2, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), hal. 159

pelajaran. Aktivitas dalam belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk melihat aktivitas atau tingkah laku peserta didik yang muncul dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Indikator tersebut meliputi peserta didik melakukan aktivitas sehari-hari, memperhatikan tujuan, terlibat dalam membangkitkan pengetahuan tentang materi, memperhatikan penjelasan, terlibat dalam pembentukan kelompok, terlibat dalam mengerjakan lembar kerja melalui metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*, terlibat dalam pelaksanaan kuis, melaksanakan tes evaluasi, menanggapi evaluasi dan mengakhiri pembelajaran.

Seiring dengan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, juga diperoleh hasil belajar sebagai tolok ukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Penguasaan hasil belajar dari seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.³³

Kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar selalu berbeda dan hasil belajar yang diperolehnya pun juga berbeda antara yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang efektif guna membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Penerapan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* dalam pembelajaran Fiqih dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Guru menerangkan materi secara klasik,
- b) Guru membagi peserta didik ke dalam 3 kelompok. Pembentukan kelompok yang beranggotakan 7-8 orang peserta didik. Kelompok tersebut merupakan kelompok heterogen yang mewakili hasil-hasil akademis dalam kelas, jenis kelamin dan ras. Fungsi kelompok adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok ikut belajar dan lebih khusus

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek Remaja Rosdakarya*, Bandung: 2010, 110-116

- mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan tes dengan baik.
- c) Guru menjelaskan langkah-langkahnya dan meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan materinya. Guru membatasi presentasi sampai 10 menit atau kurang.
 - d) Guru meminta semua tim menyiapkan quiz yang berjawaban singkat.
 - e) Tim A menguji anggota tim B. Jika tim B tidak bisa menjawab tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya.
 - f) Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C, dan mengulangi proses yang sama.
 - g) Ketika quiz selesai, guru melanjutkan pada bagian kedua pelajaran, dan menunjuk tim B sebagai pemimpin quiz.
 - h) Setelah tim B menyelesaikan ujian tersebut, guru melanjutkan pada bagian ketiga dan menentukan tim C sebagai pemimpin quiz.

Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, peserta didik akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Hal ini memacu semangat peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan menyenangkan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Wawan Suseno, Ipung Yuwono, Gatot Muhsetyo (2017) “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar siswa kelas VIII pada materi sistem Persamaan Linear dua Variabel dengan Pembelajaran Kooperatif TGT”.³⁴ Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari 2 siklus. Dari hasil analisis data diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII pada sistem Persamaan Linear dua Variabel dengan Pembelajaran Kooperatif TGT ini sudah terlaksana dengan baik, keaktifan belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi dan angket berada pada kategori tinggi dan

³⁴ Wawan Suseno, Ipung Yuwono, Gatot Muhsetyo (2017) “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar siswa kelas VIII pada materi sistem Persamaan Linear dua Variabel dengan Pembelajaran Kooperatif TGT”, Jurnal pendidikan , vol. 2 no 2 (2017) 1298-1307

baik, hasil belajar siswa mencapai 87,5% dan mencapai nilai diatas 70.

Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti mengenai peningkatan dan hasil belajar siswa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawan Suseno, Ipung Yuwono, Gatot Muhsetyo. Persamaanya adalah sama meneliti peningkatan keaktifan belajar siswa dan perbedaannya adalah untuk menguji pengaruh model Pembelajaran *kooperatif TGT* terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penerapan metode *Team quiz* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Suarjo (2016) “Upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa melalui pendekatan teknik berfikir, berpasangan, berbagi pada mata pelajaran PKN kelas IV SDN 07 Kaba wetan”.³⁵ Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari 3 siklus. Dari hasil analisis data diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 07 Kaba wetan pada mata pelajaran PKN melalui pendekatan berfikir ini dapat meningkatkan hasil belajar. Dari hasil siklus I nilai rata-rata diperoleh 66,66%, siklus II nilai rata-rata dari hasil tes meningkat 83,33%, siklus ke III rata-rata hasil tes 91,66% dengan asumsi seluruh siswa mendapat nilai diatas 75.

Adapun persamaan dari peneliti yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sedangkan perbedaanya adalah pada peneliti yang dilakukan suarjo peningkatan hasil belajar siswa melalui teknik berfikir, berpasangan dan berbagi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya pada keaktifan belajar siswa melalui metode *Team Quiz*.

3. Wiwit Pratiwi, Sri Yamtinah, dan Tri Redjeki (2016) “Penerapan Metode Pembelajaran *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Di Kelas XI IPA 2 SMA AL ISLAM 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.”³⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa

³⁵ Suarjo , “Upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa melalui pendekatan teknik berfikir,berpasangan,berbagi pada mata pelajaran PKN kelas IV SDN 07 Kaba wetan”, Jurnal PGSD ,vol 9, no 2 (2016) 261-266

³⁶ Wiwit Pratiwi,Sri Yamtinah dan Tri Redjeki, “Penerapan Metode Pembelajaran *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada

ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I menggunakan metode Pembelajaran *Quiz Team* yaitu sebesar 91,17% dengan kategori aktivitas sangat baik 35,29% dan kategori aktivitas baik 55,88%. Metode Pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 41,18% pada siklus I dan meningkat menjadi 82,35% pada siklus II. Aspek sikap siswa pada siklus I sebesar 94,11% dengan kategori sikap sangat baik 8,82% dan kategori sikap baik 91,18%. Aspek keterampilan siswa telah mencapai 100% pada siklus I.

Adapun persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti penerapan suatu model pembelajaran *active learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah pada peneliti yang dilakukan oleh Wiwit Pratiwi, Sri Yamtinah, dan Tri Redjeki menggunakan aktivitas dan prestasi belajar siswa sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya pada meningkatkan keaktifan belajar siswa saja.

4. Rohimah Tulsahidah (2015) “Penerapan Metode Pembelajaran *Team Quiz* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram”.³⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode team quiz meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Nilai rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen 77,08 sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar kelas kontrol 59,92, diperoleh perbedaan yang signifikan, nilai Z hitung $> Z_{\alpha}$ yaitu $6,65 > 1,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen 51,62 dan nilai rata-rata posttest 83,62, n-gain pada kelas eksperimen 0,67 berkategori sedang ($0,30 < g \leq 0,70$), nilai rata-rata pretest kelas kontrol 52,57 dan nilai rata-rata posttest 66,48, ngain 0,29 berkategori rendah ($0,30 < g \leq 0,70$). diperoleh perbedaan yang signifikan, nilai Z hitung $>$

Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Di Kelas XI IPA 2 SMA AL ISLAM 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”, Jurnal pendidikan kimia(JPK) vol 5 no 1 (2016)

³⁷ Rohimah Tulsahidah (2015) “Penerapan Metode Pembelajaran *Team Quiz* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram”.Attulab vol 3, no 1 (2018)

$Z\alpha$ yaitu $5,47 > 1,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran team quiz berkategori sangat baik, diperoleh hasil persentase rata-rata 81,67%

Persamaan dari peneliti yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Rohimah Tulsahidah dalam penelitian sama-sama meneliti mengenai penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan metode *Team Quiz*, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohimah Tulsahidah meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah penerapan metode *team quiz* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

5. Fitria Khasanah “Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode pembelajaran STAD (*student teams achievementt division*)”.³⁸ Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari 2 siklus dengan fokus penelitian meningkatkan keaktifan belajar. Dari hasil analisis diketahui presentase keaktifan belajar siswa pada siklus 1 meningkat dari 0, % menjadi 21,01%. dan pada siklus 2 meningkat dari 30,56% dan siklus 3 meningkat 50,46% dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa

Persamaan dari peneliti yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Fitria Khasanah dalam penelitian sama-sama meneliti mengenai Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode pembelajaran STAD. Sedangkan perbedaannya adalah Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah penerapan metode *team quiz* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran fiqih dilakukan dengan menggunakan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara

³⁸ Fitria Khasanah, “Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode pembelajaran STAD (*student teams achievementt division*)” Jurnal Ilmiah, fakultas pendidikan dan ilmu pendidikan, vol 18 no 2, 48-57

individu maupun kelompok. Pembelajaran Fiqih tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan siswa mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Penugasan untuk dikerjakan di rumah juga banyak yang tidak diselesaikan sendiri.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat siswa dan mengurangi keengganan siswa dalam belajar fiqih. Pembelajaran fiqih dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran Team quiz. Proses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, saling mengajari pasangan kelompok menentukan nilai kelompok. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mendiskusikan materi dengan pasangan, berlatih mengerjakan soal, dan membuat laporan. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar fiqih.

Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Peserta didik merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu.³⁹ Sedangkan aktif dari sisi peserta didik akan kelihatan dari aktivitasnya untuk bertanya, mengemukakan gagasan dan mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya. Peran aktif dari peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Aktivitas dalam belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, diperlukan upaya terus menerus agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

³⁹ Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, Alfabeta, Bandung: 2009, hlm. 119

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

